Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 1 No. 4 November 2023
e-ISSN : 2963-2005dan p-ISSN : 2964-6081, Hal 195-206
DOI : https://doi.org/10.55606/detector.v1i4.2539

Pengaruh Pemberian VCO Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu

Sutrisna Pratiwi Simbuang [1], Enny Yuliaswati[2]
Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ' Aisyiyah Surakarta
Korespondensi Penulis : sutrisnapsimbuang@gmail.com

Abstract. *Background: The postpartum period is a very complex period experienced by a woman, especially for those who have given birth for the first time. The problem that we often encounter in the early postpartum period is the discomfort of mothers breastfeeding their babies because they are bothered by the presence of stitches for mothers who experience perineal lacerations.*
Objective: to determine the effect of VCO administration on perineal wound healing in postpartum women at Hospital Mother and Child Kasih Fatima Kotamobagu
Methods: Quasi experimental design with post-test only with nonequivalent groups with Mann-Whitney test with 34 respondents and divided into 2 groups of cases and controls
Results: Based on the statistical test output, it is known that the Asymp Sig (2-tailed) value is 0.000 <0.05, so it can be concluded that the hypothesis is accepted. Thus it can be said that there is an effect of VCO administration on perineal wounds with perineal wound healing.
Conclusion: There is an effect of giving VCO with healing perineal wounds in postpartum women at RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu, with this research it is hoped that VCO administration can be applied by health workers for wound healing, especially pernieal wounds.

Keywords: *VCO (Virgin Coconut Oil), Perineal Wounds*

Abstrak. Latar Belakang : Masa Nifas merupakan masa yang sangat komplek yang dialami oleh seorang perempuan terutama yang baru pertamakali melahirkan. Masalah yang sering kita temui pada masa nifas awal adalah kurang nyamannya ibu menyusui bayinya karena diganggu oleh adanya jahitan bagi ibu yang mengalami laserasi perineum
Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Fatimah Kotamobagu
Metode : Desain Quasi experimental dengan post-test only with nonequivalent groups dengan uji Mann-Whitney dengan 34 Responden dan dibagi 2 kelompok kasus dan kontrol.
Hasil : Berdasarkan output test Statistik diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.000<0.05, maka dapat disimpulakan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian VCO pada Luka perineum terhadap Penyembuhan Luka perineum.
Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemberian VCO dapat di aplikasikan oleh Tenaga Kesehatan Untuk penyembuhan Luka Khusunya Luka Pernieum.

Kata kunci: VCO (Virgin Coconut Oil), Luka Perineum

LATAR BELAKANG

Masa nifas adalah masa sejak seorang perempuan melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan. Masa ini merupakan masa yang sangat komplek yang dialami oleh seorang perempuan terutama yang baru pertamakali melahirkan. Pengalaman seorang ibu nifas tersebut antara lain, merasakan menjadi seorang ibu, mengembalikan kondisi seperti pada masa sebelum hamil (penyembuhan luka-luka jalan lahir, postur tubuh, organ-organ reproduksi), mulai belajar menyusui, merawat anak, dan banyak lagi peran-peran baru yang harus dipelejari oleh seorang ibu baru.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; Accepted September 12, 2023
* Sutrisna Pratiwi Simbuang, sutrisnapsimbuang@gmail.com

Masalah yang sering saya temui pada masa nifas awal adalah kurang nyamannya ibu menyusui bayinya karena diganggu oleh adanya jahitan bagi ibu yang mengalami laserasi perineum. Robekan jalan lahir sangat berbeda dengan luka-luka di bagian tubuh lain karena terletak di bagian yang rawan terkena infeksi karena berkaitan dengan eliminasi yaitu berdekatan dengan pengeluaran urine dan feces dan letaknya juga di daerah yang sangat sensitif antara kedua lipatan pantat yang apabila digunakan duduk akan sangat nyeri. Penyembuhan luka pada jalan lahir akan sembuh dalam 7-10 hari bila tidak disertai infeksi dan lebih 10 hari bila disertai dengan infeksi Luka dikatakan sembuh apabila luka kering, tidak ada kemerahan, tidak ada pembengkakan, jaringan menyatu, dan tidak nyeri ketika untuk duduk dan berjalan. Penyembuhan luka perineum yang lama akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas (Sumiasih et al, 2016).

Virgin Coconut Oil adalah minyak kelapa yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, diproses dengan tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. VCO mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau Polyunsaturated Fatty Acid (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan Reactive Oxygen Species (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk fosfolipase A2, cyclooxygenase dan lipoxygenase sehingga mengurangi konsentrasi prostanoid dan leukotriene (Ribeiro et al, 2015).

Virgin Coconut Oil tidak hanya memulihkan kulit secara cepat tetapi juga membantu proses penyembuhan dan perbaikan kulit yang rusak. Perawatan luka dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka sehingga ibu lebih maksimal dalam menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu (Sumiasih et al, 2016)

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori Nifas

Definisi Nifas

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Sulfianti, 2021).

Tahapan Masa Nifas (Post Partum)

Menurut Hanny (2022) Ada beberapa tahapan yang di alami oleh wanita selama masa nifas, yaitu sebagai berikut :

a. Immediate puerperium, yaitu waktu 0-24 jam setelah melahirkan. ibu telah di perbolehkan berdiri atau jalan-jalan
b. Early puerperium, yaitu waktu 1-7 hari pemulihan setelah melahirkan. pemulihan menyeluruh alat-alat reproduksi berlangsung selama 6- minggu

Later puerperium, yaitu waktu 1-6 minggu setelah melahirkan, inilah waktu yang diperlukan oleh ibu untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu sehat bisa berminggu minggu, bulan dan tahun.

Proses Adaptasi Psikologis Masa Nifas (Post Partum)

Berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologi ibu dalam masa post partum Menurut Faizah (2021) :

a. Fase Talking In (Setelah melahirkan sampai hari ke dua)
b. Fase Taking Hold (Hari ke-3 sampai 10)
c. Fase Letting Go (Hari ke-10sampai akhir masa nifas)

Tanda –Tanda Bahaya Masa Nifas (Post Partum)

a. Perdarahan hebat atau peningkatan perdarahan secara tiba-tiba (melebihi haid biasa atau jika perdarahan tersebut membasahi lebih dari 2 pembalut saniter dalam waktu setengah jam)
b. Pengeluaran cairan vaginal dengan bau busuk yang keras.
c. Rasa nyeri di perut bagian bawah atau punggung Sakit Kepala yang terus menerus. nyeri epigastrium, atau, masalah penglihatan.
d. Pembengkakan pada wajah dan tangan Deman muntah, rasa sakit sewaktu buang air seni, atau merasa tidak enak badan Payudara yang memerah panas dan/atau sakit.
e. Kehilangan selera makan untuk waktu yang berkepanjangan Rasa sakit.
f. Merasa sangat sedih atau tidak mampu mengurus diri-sendiri atau bayi.
g. Merasa sangat letih atau bernafas terengah-engah (Wilujeng & Hartati, 2018).

Landasan Teori Tentang Luka Perineum

Definisi Luka Perineum

Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan lahir maupun karena episotomi pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Kumalasari, 2015).

Perawatan Luka Perineum

Perawatan luka perinium Perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat . Perinium adalah bagian permukaan pintu bawah panggul yang terletak di antara vulva dan anus. Perinium terdiri atas otot fascia urogenitalis serta diafragma pelvis. Perawatan perineum adalah upaya memberikan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan caa menyehatkan daerah antara kedua paha yang dibatasi antara lubang dubur dan bagian alat kelamin luar pada wanita yang habis melahirkan agar terhindar dari infeksi (Kumalasari, 2015).

Klasifikasi Ruptur Perineum

Klasifikasi robekan perineum berdasarkan luasnya adalah sebagai berikut:

a. Derajat Satu Robekan meliputi jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, dan kulit perineum.
b. Derajat Dua Robekan terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, kulit perineum, dan otot-otot perineum.
c. Derajat Tiga Robekan terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, kulit perineum, otot-otot perineum, dan sfingter ani eksternal.
d. Derajat Empat Robekan terjadi pada jaringan keseluruhan perineum dan sfingter ani yang meluas sampai ke mukosa (Fatimah & Lestari, P., 2019)

Tujuan Perawatan Luka Perinium

Adapun tujuan dari perawatan luka perineum menurut Kumalasari (2015) yaitu sebagai berikut:

a. Menjaga kebersihan daerah kemaluan
b. Mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu
c. Mencegah infeksi dari masuknya mikroorganisme ke dalam kulit dan membrane mukosa
d. Mencegah bertambahnya kerusakan jaringan
e. Mempercepat penyembuhan dan mencegah perdarahan
f. Membersihkan luka dari benda asing atau debris
g. Drainase untuk memudahkan pengeluaran eksudat

Proses Penyembuhan Luka

Penyembuhan luka dapat terjadi secara :

a. Primer yaitu penyembuhan yang terjadi setelah segera diusahakan bertautnya tepi luka biasanya dengan jahitan.

b. Sekunder yaitu luka yang tidak mengalami penyembuhan primer. Proses penyembuhan terjadi lebih kompleks dan lebih lama. Luka jenis ini biasanya tetap terbuka. Biasanya dijumpai pada luka-luka dengan kehilangan jaringan, terkontaminasi atau terinfeksi. Penyembuhan dimulai dari lapisan dalam dengan pembentukan jaringan granulasi.
c. ertiam atau primam tertunda yaitu luka yang dibiarkan terbuka selama beberapa hari setelah tindakan debridemen. Setelah diyakini bersih, tepi luka dipertautkan (4-7 hari).

Kriteria penyembuhan luka

Penyembuhan luka perineum adalah keadaan saat luka perineum mulai membaik dengan jangka waktu 6-7 hari terbentuknya jaringan jaringan baru menutupi luka perineum. Kriteria penilaian penyembuhan luka menurut Hamil, yaitu:

a. Baik : jika perineum menutup, luka kering dan tidak ada tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsioleosa).
b. Sedang : jika perineum menutup, luka basah, dan tidak ada tanda tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsioleosa).
c. Buruk : jika perineum menutup / membuka, luka basah, dan ada tanda tanda infeksi (merah, bengkak, panas, nyeri, fungsioleosa) (Nurafifah, 2016)

Dampak perawatan luka perineum yang tidak benar

Perawatan perineum yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan hal berikut ini:

a. Infeksi Kondisi perineum yang terkena lokea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menimbulkan infeksi pada ibu nifas.
b. Komplikasi Luka perineum yang terkena infeksi dapat merambat pada saluran kencing atau pada jalan lahir yang dapat menyebabkan komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi jalan lahir.
c. Kematian ibu postpartum Penanganan komplikasi infeksi luka perineum yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu postpartum, mengingat kondisi ibu nifas yang masih lemah.

Landasan Teori VCO

Defiinsi VCO

Minyak kelapa murni atau VCO adalah minyak kelapa asli yang dibuat dari bahan baku kelapa segar dan diproses dengan pemanasan terkendali dan tanpa bahan kimia. Hasil dari proses pemanasan, minyak kelapa dapat menghasilkan senyawa-senyawa esensial yang mengandung asam laurat, sehingga minyak kelapa murni mempunyai sifat antibakteri (Suryani, 2021).

VCO merupakan minyak yang paling sehat dan aman dibandingkan dengan minyak goreng golongan minyak sayur, seperti minyak jagung, minyak kedelai, minyak biji bunga matahari, dan minyak kanola. VCO mampu mendukung sistem kekebalan dengan membebaskan tubuh dari mikroorganisme berbahaya (Melkianus, 2022).

Sifat kimia dan fisika Virgin coconut oil (VCO)

Adapun sifat kimia dan fisika dari VCO yaitu : Angka penyabunan 255 – 265, Angka Iodium 8 – 10, Indeks bias (refraksi) 1,4480 – 1,4492, Logam berbahaya Negatif Rapat massa (40o C) 0,907 – 0,913, Titik Beku (o C) 18 – 20 Titik C air (o C) 24 – 26 (Betna, 2022).

Kandungan aktif Virgin coconut oil (VCO)

Kandungan VCO sendiri sebagian besar terdiri atas saturated fatty acids (92% dari kandungan total), 6% monounsaturated, dan 2% polyunsaturated fatty acids. Dengan sangat sedikitnya polyunsaturated fatty acids (2%) dan karena minyak ini boleh dikata sudah jenuh, maka minyak ini sangat stabil dan tahan oksidasi sehingga sulit untuk menjadi tengik , dan merupakan minyak yang sempurna untuk memasak, menggoreng serta merupakan campuran salad. Karena sudah jenuh pula, maka VCO tidak perlu dihidrogenasi. Dengan demikian VCO sama sekali tidak mengandung trans fatty acids yang merupakan lemak berbahaya bagi tubuh. Diketahui pula bahwa minyak ini tidak akan melepaskan radikal bebas (free radicals) yang membahayakan tubuh karena minyak ini sulit teroksidasi (Suryani, 2021).

Manfaat VCO

VCO secara umum memiliki beberapa manfaat lain dalam bidang kesehatan yaitu antara lain (Suryani, 2021):

a. Memberantas virus HIV
b. Mengurangi resiko arteriosklerosis
c. Mengurangi resiko penyakit jantung
d. Mencegah dan mengobati stroke
e. Mengontrol diabetes
f. Mengurangi resiko kanker
g. Mencegah tekanan darah tinggi
h. Mencegah sakit liver
i. Mempermudah pengurangan berat badan akibat obesitas
j. Mencegah osteoporosis
k. Meredakan gejala sakit saluran kantung empedu

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Quasi experimental dengan post-test only with nonequivalent groups. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi / perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diberi perlakuan berupa pemberian VCO pada Perineum sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan VCO (Adiputra, 2021).

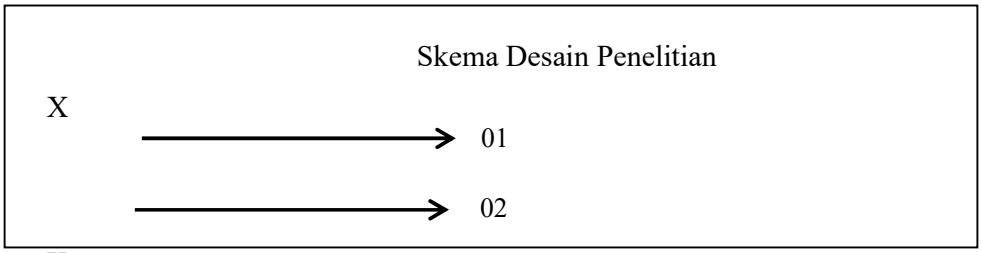

Keterangan :

O1 : nilai yang dimati pada kelompok perlakuan

O2 : nilai yang diamati pada kelompok kontrol

X : perlakuan dengan VCO

Gambar 1.1 Skematis Penelitian

Waktu dan tempat penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan diruang nifas RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni 2023 – 1 Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 Tahun	27	79.4
2	<20 Tahun dan > 35 Tahun	7	20.6
	Total	34	100

Berdasarkan tabel. 1.2 menunjukan bahwa umur responden sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu berjumlah 27 orang (29.4%).

2) Pendidikan

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	2	5.9
2	SMA	31	91.2
3	Perguruan Tinggi	1	2.9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel. 1.3 menunjukan bahwa Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu berjumlah 31 orang (91.2%).

3) Pekerjaan

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	27	79.4
2	Bekerja	7	20.6
Total		34	100

Berdasarkan tabel. 1.4 menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (hanya IRT) yaitu berjumlah 27 orang (79.4%).

b. ***Univariat***

1) Pemberian VCO

Tabel 1.5 Distribusi Frekuaensi Pemberian VCO dan Tidak terhadap Penyembuhan luka

No	Pemberian VCO	Keadaan Luka				Jumlah	%
		Kering	(%)	Tidak	(%)		
1	diberikan	16	47.1	1	2.9	17	50
2	Tidak	3	8.8	14	41.2	17	50
Total		19	55.9	15	44.1	34	100

Berdasarkan tabel. 1.5 menunjukan bahwa dari 34 responden 17 orang (50%) dilakukan pemberian VCO pada Luka Perenium 16 orang (47.1%) mengalami penyembuhan luka Yang baik dalam waktu 1-7 hari dan yang mengalami penyembuhan luka lebih dari 7 minggu berjumlah 1 orang (2.9%) sedangkan resonden yang tidak diberikan VCO berjumlah 17 orang, sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari yaitu berjumlah 14 orang (41.2%) dan yang mengalami penyembuhan luka 1-7 hari berjumlah 3 orang (8.8%).

c. ***Bivariat***

Tabel 1.6 Pengaruh Pemberian VCO terhadap Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu

Ranks				
	PemberianVCO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Penyembuhanluka	Diberikan	17	11,00	187,00
	Tidak	17	24,00	408,00
	Total	34		

Test Statistics[a]

	Penyembuhan luka
Mann-Whitney U	34,000
Wilcoxon W	187,000
Z	-4,424
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000[b]

a. Grouping Variable: PemberianVCO

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output test Statistik diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.000<0.05, maka dapat disimpulakan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian VCO pada Luka perineum terhadap Penyembuhan Luka perineum.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian Yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Fatima Kotamobagu pada 34 responden 17 orang (50%) dilakukan pemberian VCO pada Luka Perenium 16 orang (47.1%) mengalami penyembuhan luka Yang baik dalam waktu 1-7 hari dan yang mengalami penyembuhan luka lebih dari 7 minggu berjumlah 1 orang (2.9%) sedangkan resonden yang tidak diberikan VCO berjumlah 17 orang, sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari yaitu berjumlah 14 orang (41.2%) dan yang mengalami penyembuhan luka 1-7 hari berjumlah 3 orang (8.8%). Berdasarkan hal di atas di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian VCO terhadap penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas dengan hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.000<0.05.

Responden yang diberikan VCO tetapi proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari diakibatkan karena ibu masih belum memahami bagaimana merawat perineum yang baik dan benar, karena ibu mengatakan ini merupakan kehamilannya yang pertama dan ibu jarang sekali

melakukan aktivitas yang ringan dan jarang sekali mengganti pakaian dalam, itu yang menyebabkan proses penyembuhan luka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat persamaan respon sebelum diberikan VCO antara kedua responden yaitu sama-sama mengeluh luka jahitannya terasa sangat nyeri (tampak wajah meringis), sangat kaku jika digunakan untuk duduk maupun berjalan, apalagi saat digunakan BAK terasa sangat perih. Infeksi jalan lahir sangat rentan terjadi pada ibu nifas yang mengalami luka perineum yang tidak terawat dengan baik dan bisa menimbulkan rasa sangat nyeri, sulit duduk, dan bahkan bisa mengganggu peran ibu untuk menyusui bayinya yang sangat membutuhkan nutrisi yang terbaik dari ibu. (Sumiasih et al, 2016). Kejadian infeksi Puerperalis ini sering terjadi setelah pasien pulang dari rumah sakit khususnya 24 jam post partum (Suherni, 2011).

Untuk mencegah infeksi pada luka jalan lahir Virgin Coconut Oil (VCO) memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi, anti inflamasi dan dapat mengurangi rasa nyeri serta memberi kenyamanan (Sumiasih et al, 2016). Kandungan utama VCO adalah asam laurat, kemudian tubuh akan mengolah asam laurat menjadi monolaurin yang bertanggung jawab sebagai penghancur virus, dan bakteri seperti bakteri Streptococcus, Staphylococcus Aureus yang sangat berbahaya, dan jamur Candida Albicans yang sangat umum membuat infeksi pada manusia. Manfaat ketika dioleskan pada goresan dan luka, VCO dapat membentuk lapisan tipis yang melindungi luka dari debu luar, bakteri, maupun virus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan belum pernah ditemukan adanya efek samping (Careline, 2014).

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di hari 2-7 dari 17 responden, 16 responden yang mengalami perubahan signifikan dibandingkan hari pertama observasi sebelum diberikan VCO. Sesudah diberikan VCO, mereka mengatakan nyeri di jahitannya sedikit demi sedikit berkurang (tidak tampak wajah meringis) dan jahitan lebih lemas atau tidak kaku seperti pada hari pertama, sedikit nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan. Sedangkan responden yang tidak diberikan VCO dari 17 Responden 14 responden saat dilakukan kunjungan 2-7 mengeluh jika luka jahitannya masih nyeri, jahitan masih kaku seperti saat awal melahirkan, dan tidak nyaman jika digunakan untuk duduk maupun berjalan.

Hal ini karena Virgin Coconut Oil mempunyai kandungan asam lemak tidak jenuh berupa asam oleat dan asam linoleat dan flavonoid yang berfungsi sebagai anti-inflamasi. Mekanisme asam lemak tidak jenuh atau Polyunsaturated Fatty Acid (PUFA) dalam menurunkan inflamasi adalah menurunkan produksi eicosanoid, sitokin, dan Reactive Oxygen Species (ROS). Sedangkan mekanisme flavonoid dalam menurunkan inflamasi adalah flavonoid mampu menghambat eicosanoid menghasilkan enzim termasuk fosfolipase A2, cyclooxygenase dan lipoxygenase sehingga mengurangi konsentrasi prostanoid dan

leukotriene.Mekanisme lainnya termasuk penghambatan pelepasan histamine, phosphodiesterase, protein kinase dan aktivasi transciptase (Ribeiro et al, 2015). Selain itu, VCO juga dapat mempertahankan kelembaban kulit yang luka karena kandungan asam laurat yang tinggi (48-53%) sehingga mendukung proses penyembuhan luka. Kelembapan pada kulit yang luka sangat diperlukan oleh sel-sel epitel untuk migrasi dan menyebar. Keuntungan luka yang terjaga kelembaban akan meningkatkan proses reepitelisasi (kecepatan reepitelisasi menjadi 2-5 kali lebih cepat), meningkatkan sintesis kolagen, dan menurunkan kehilangan cairan pada permukaan luka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiasih et al (2016) yang bertujuan untuk menemukan perbedaan lama penyembuhan luka perineum yang dirawat sesuai standart asuhan dan luka perineum yang ditambah VCO, mengatakan bahwa perawatan perineum yang ditambah dengan VCO dapat mempercepat penyembuhan luka perineum selama 4-5 hari, daripada hanya perawatan perineum saja yang sembuh selama 6-7 hari. Menurut Holloway et al (2012) dalam Kozier (2018), Fase inflamasi ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada luka dimulai segera setelah cedera dan berlangsung 3 hingga 6 hari. Namun berdasarkan penelitian ini, terdapat perubahan penyembuhan luka yang signifikan pada kondisi luka perineum ibu post partum sesudah diberikan Virgin Coconut Oil 4x sehari selama 2 hari, yaitu di hari ke 3 sudah tidak ditemukan tanda-tanda inflamasi lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Responden yang diberikan VCO pada Luka Perineum berjumlah 17 orang yang mengalami proses penyembuhan luka yang cepat (<7 hari) 16 orang sedangkan 1 orang mengalami proses penyembuhan luka lebih dari 7 hari
2. Responden yang tidak diberikan VCO pada Luka Perineum berjumlah 17 orang rata-rata mengalami proses penyembuhan luka yang lama lebih dari 7 hari yaitu berjumlah 14 orang dan 13 orang lainnya mengalami penyembuhan kurang dari 7 hari
3. Ada pengaruh pemberian VCO terhadap Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu dengan hasil hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) 0.000<0.05.

Saran

1. Bagi Masyarakat

   Masyarakat khususnya Ibu nifas yang mempunyai robekan perineum disarankan menggunakan VCO sebagai alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka.

2. Bagi Institusi

   Semoga penelitian ini Dapat digunakan sebagai intervensi dalam pembelajaran dan penelitian selanjutnya tentang pemberian VCO pada penyembuhan luka dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan tekhnologi keperawatan atau kebidanan.

3. Bagi Penuliti Selanjutnya

   Agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar atau data awal untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih komplek variabelnya.

DAFTAR REFERENSI

Adiputra, 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta. 308 hal.

Betna, 2022. *BUKU AJAR Pembuatan dan Uji Standar Fisika Kimia Virgin Coconut Oil (VCO) Metode Penggaraman Sebagai Basis Pembentuk Sabun Padat Transparan Minyak Sereh Wangi (Cymbopogon Nardus L).* CV. Mitra Cendekia Media. Jakarta. 77 hal

Careline. 2014. Manfaat dan Khasiat Produk Virgin Coconut Oil. Jakarta

Faizah, 2021. *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*. PT. Nas Media. Makasar. 144 hal.

Hanny, 2022. *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan Dan Anak Dengan Kondisi Rentan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri. Jakarta. 182 hal.

Kumalasari I. 2015. Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal,Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba

Melkianus, 2022. Buku Ajar Teknologi Lemak/Minyak (Virgin Coconut Oil). Penerbit Lakeisha. Jakarta. 62 hal

Ribeiro, D., Freitas, M., Tome, S.M., Silva, A.M., Laufer, S., Lima, J.L & Fernandes, E. 2015. Flavonoids Inhibit COX-1 And COX-2 Enzymes And Cytokine/Chemokine Production In Human Whole Blood. Journal of inflammation. Vol. 38. No.2. 858-70

Sulfianti, 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.*Yayasan Kita Menulis. Jakarta. 204 hal

Suherni. 2011. Perawatan Masa Nifas.. Fitramaya, Yogyakarta

Suryani, 2021, *Rahasia: VCO (Virgin Coconut Oil) Dapat Membantu Penyembuhan Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Biokimi*. Unitomo Press. Surabaya. 25 hal.

Suryani, 2021. *Virgin Coconut OilBakteri Asam Laktat dan Bakteriosin.*Unitomo Press. Surabaya. 111 hal.

Sumiasih, Somoyani, Armini. 2016. *Virgin Coconut Oil Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Rawat Inap Kota Denpasar. Jurnal Skala Husada Volume 13,* 1 April 2016 : 39-49. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar

Wilujeng, R. D., & Hartati, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas.* Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya, 82.